

POLARISASI DALAM JARINGAN DISKUSI FILM DI SITUS JEJARING SOSIAL TWITTER

Tyas Arum Delimasari¹, Heriyanto²

¹⁻²Program Studi Manajemen Produksi Siaran Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta
Email Korespondensi: Tyasaruum@gmail.com

ABSTRACT

Discussions about certain films on social media can be a general routine that tends to cause conflict between individuals. This study aims to see the possibility of polarization between groups of individuals in discussing certain films on social media Twitter. Using automated social network analysis with the NodeXL application, this study compares discussion films produced by local and international filmmakers. The results of the study show that, first, discussion about a particular film on social media Twitter tends to cause polarization. Discussion about five out of seven movies analyzed are polarized in the network. This finding suggests that social media has significant impact on causing polarization in various topic that even though nonpolitical-related. The second finding of this study is the dominance of criticizing films in discussions about films on social media, although it does not rule out the possibility that mass media that have accounts on Twitter can also dominate conversations. This research adds to the body of knowledge about the impact that may occur due to the use of social media Twitter in forming polarization between community groups.

Keywords: film, online discussion, social network analysis, polarisation

ABSTRAK

Diskusi mengenai film tertentu di media sosial dapat merupakan rutinitas umum yang cenderung menimbulkan pertentangan antar individu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemungkinan terjadinya polarisasi antar kelompok individu dalam mendiskusikan film tertentu di media sosial Twitter. Menggunakan analisis jaringan sosial atau social network analysis yang di otomasi dengan aplikasi NodeXL, penelitian ini membandingkan diskusi film yang diproduksi sineas local dan sineas internasional. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, diskusi tentang film tertentu di media sosial Twitter cenderung menyebabkan polarisasi. Diskusi mengenai lima dari tujuh film yang di analisis menunjukkan jaringan yang terpolarisasi. Ini menunjukkan kuatnya pengaruh sosial media dalam menyebabkan polarisasi meskipun topik diskusi sama sekali tidak berkaitan dengan isu politis. Temuan kedua dari penelitian ini adalah dominasi dominasi kritikus film dalam diskusi tentang film di sosial media meskipun tidak tertutup kemungkinan media massa yang memiliki akun di Twitter juga dapat mendominasi percakapan. Penelitian ini menambah khasanah pengetahuan tentang dampak yang mungkin terjadi akibat penggunaan sosial media Twitter dalam membentuk polarisasi antar kelompok masyarakat.

Kata kunci: film, diskusi daring, analisis jaringan sosial, polarisasi.

1. PENDAHULUAN

Televisi adalah media audio-visual yang menyajikan berbagai program untuk khalayak. Seiring berkembangnya zaman kebutuhan informasi sangat penting bagi semua orang. Masyarakat yang haus akan informasi ini,

memperoleh informasidari sarana yang efektif yaitu televisi. Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaituprogram hiburan dan informasi(Latief 2015:5). Salah satu program TV informasi adalah dokumenter. Ira Konigsberg mengatakan dokumenter berkaitan langsung

dengan suatu fakta dan nonfiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Dokumenter yang peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat atau suatu aktivitas. (Fachruddin, 2014:319). Demikian dokumenter termasuk salah satu program televisi yang dibutuhkan masyarakat untuk melegakan kehausan masyarakat akan informasi, edukasi dan sekaligus hiburan.

Program dokumenter televisi adalah program yang menyajikan sebuah karya secara nyata yang ada di lokasi. Menurut Wibowo (2009: 146) "program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata". Dalam pembuatan program dokumenter televisi proses pengambilan gambar perlu diperhatikan. Terdapat banyak aspek dari segi komposisi dan tehnik pengambilan gambar agar menghasilkan *visual* yang indah dan harmonis.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Kebudayaan tersebut juga menjadi sangat penting sebagai identitas bangsa. Salah satu kebudayaan tertua yang bisa kita temui adalah ritual adat seblang yang berada di daerah paling timur Pulau Jawa. Daerah Banyuwangi memang memiliki banyak adat dan kebudayaan yang sampai sekarang masih terus dilestarikan di era yang serba modern. Ritual adat seblang adalah salah satu ritual masyarakat yang hanya dapat dijumpai di Desa Bakungan dan Desa Olehsari. Ritual dilakukan untuk keperluan bersih desadan tolak bala, agar desa tetap dalam keadaan aman dan tenang, pada ritual tersebut ada sosok penari seblang yang akan melakukan ritual tersebut

selama tujuh hari berturut turut. Penari seblang yang terpilih harus seorang wanita dan memiliki keturunan dari penari seblang sebelumnya, penari seblang terpilih tidak bisa menolak jika sudah dipilih karena menurut para tetua adat jika ritual adat seblang tidak dilaksanakan akan ada sesuatu yang terjadi pada desamereka. Banyak persyaratan dan persiapan yang dilakukan sebelum seseorang terpilih menjadi penari seblang. Proses serta pengalaman yang dilalui penari selama menjalankan ritual adat seblang sangat potensial untuk di garap dalam bentuk dokumenter televisi karena hal tersebut dapat menjadi sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat.

Tarian ini memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi salah satunya adalah tarian harus dibawakan oleh penari perempuan yang memiliki garis keturunan dari penari sebelumnya. Penari yang terpilih harus menarikan tari seblang selama tujuh hari berturut-turut dalam kondisi tidak sadar diri atau kerasukan roh leluhur. Para penari dipilih secara supranatural oleh seorang gambuh atau pawang.

Dengan pemilihan topik ini, maka perlu adanya kerja sama antar rekan kreatif untuk memproduksi suatu karya secara maksimal. Dalam hal ini diperlukan keterlibatan kreatifitas seorang sutradara dari pra hingga pasca untuk mengemas sebuah topik menjadi sebuah karya. Dalam buku Naratama *Menjadi Sutradara Televisi* (2004:16) mengatakan bahwa "Sutradara televisi adalah seseorang yang menyutradarai program acara televisi yang terlibat dalam proses kreatif dari pra hingga pasca produksi baik untuk drama maupun non-drama dengan lokasi di studio (*indoor*) maupun alam (*outdoor*) dan menggunakan sistem produksi single/multi camera."

Sutradara juga harus memperhatikan

beberapa unsur atau *element of the shot*. Salah satu unsur penting dalam proses pembuatan film adalah komposisi yang baik pada setiap gambarnya. Dalam buku *Teknik Dasar Videografi* menurut Nugroho (2014:34), komposisi merupakan pengaturan (*aransement*) dari unsur-unsur yang terdapat dalam gambar membentuk suatu kesatuan yang serasi (harmoni) dalam sebuah bingkai. Tujuan membuat gambar dengan mempertimbangkan komposisi adalah menampilkan visual yang mampu menarik penonton sekaligus menangkap interpretasi dari gambar yang ditayangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan ingin mengetahui bagaimana menciptakan komposisi gambar dengan judul, “Komposisi Gambar pada Program Dokumenter Televisi *WANITA NUSANTARA* Edisi “Sang Penari Matahari Jawa”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa karya yang dijadikan referensi penulis sebagai penciptaan karya produksi dokumenter televisi *WANITA NUSANTARA* Edisi “Sang Penari, Matahari Jawa”.

Indonesia Bagus adalah acara dokumenter yang ditayangkan pada kanal youtube Net Documentary. Diunggah pada tanggal, 10 Februari 2019. Ditonton pada 22 Maret 2022 pukul 13.00 WIB. Program ini tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan masyarakat yang masih memegang teguh nilai budaya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita. Episode “Pesona Keindahan Banyuwangi, Jawa Timur” merupakan salah satu referensi penulis dalam menggarap

dokumenter *WANITA NUSANTARA* Edisi “Sang Penari, Matahari Jawa”. Berlokasi di tempat yang sama yaitu Banyuwangi dengan mengambil latar budaya yang berbeda. Pada program dokumenter *Indonesia Bagus*, budaya yang diangkat adalah ritual *kebo-keboan*. Tak berbeda jauh dengan ritual adat seblang, ritual *kebo-keboan* juga bermaksud untuk menjaga keadaan desa. Latar tempat dan latar budaya inilah yang menjadi referensi bagi penulis. *Camera angle* pada dokumenter ini juga menjadi referensi bagi penulis. Ketika ritual *kebo-keboan* berlangsung, penempatan *camera angle* sangat mendukung. Mulai dari *high*, *eye*, dan *low angle*. *Camera angle* adalah POV dari penonton sehingga penonton seakan-akan menonton langsung. Penempatan *camera angle* ini menjadi bahan penulis untuk diterapkan pada dokumenter *WANITA NUSANTARA*.

Indonesiaku merupakan program dokumenter feature yang diunggah pada 2 November 2021 di kanal youtube Trans7Official. Ditonton pada 4 Maret 2022 pukul 13.00 WIB. Dokumenter ini menelusuri pelosok-pelosok tanah air untuk menyoroti minimnya infrastruktur serta fasilitas bagi warga pelosok. Memberikan pendalaman tentang pemerataan pembangunan dan keadaan sosial masyarakat pelosok tanah air. Pada episode *Baduy Penjaga Tradisi Leluhur*, gambar-gambarnya sangat bervariasi. Terdapat jenis *close up* hingga *extreme long shot*. Gambar juga diambil melalui pengambilan gambar *drone*, memperlihatkan keseluruhan situasi sehingga penonton bisa masuk ke dalam cerita. Tipe *shot* yang dinamis membuat gambar menjadikuat dan dramatis. Ditambah gambar-gambar alam yang mendukung cerita Suku Baduy ini. Gaya pengambilan gambar ini menjadikan program

dokumenter *Indonesiaku* episode “BaduyPenjaga Tradisi Leluhur” menjadi salah satu referensi penulis.

Tanimbar Maluku – Siti Soraya Cassandra dari program dokumenter *Lentera Indonesia*. Diunggah pada kanal youtube NetMedia pada 24 Juni 2013. Dokumenter ini ditonton pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 jam 17.00 WIB sebanyak 7x. Dokumenter ini berdurasi 48 menit yang menampilkan Siti Soraya Cassandra seorang pengajar muda di tanah Tanimbar Maluku. Ia yang rela melepaskan peluang karier dan keamanan kehidupan kota besar untuk menjadi guru dan mengajar di desa terpencil selama satu tahun.

Pada episode *Tanimbar Maluku - Siti Soraya Cassandra* ini memiliki tema yang sama dengan dokumenter *WANITA NUSANTARA* edisi “Sang Penari Matahari Jawa” yaitu mengangkat kisah pengalaman seorang wanita yang membawa pengaruh pada desa. Topik dan sensitivitas gender karya *WANITA NUSANTARA* mirip dengan dokumenter ini. Hanya saja, *WANITA NUSANTARA* mengusung tema kebudayaan Indonesia dengan memadukan *landscape* alam Indonesia yang indah. Penulis mengambil referensi dalam pengambilan gambar wawancara nara sumber yaitu *rule of thirds* dan *head room*.

3. METODE

Ide yang mendasari penciptaan dokumenter ini adalah dari penari tari seblang yang dengan sukarelawan bersedia untuk mengikuti prosesi ritual dari awal sampai akhir. Puncak acaranya adalah ketika penari menari selama tujuh hari berturut-turut dalam keadaan tidak sadarkan diri. Di sini penulis hendak mengambil perspektif

lain dari kehidupan penari yang jarang di *highlight* oleh masyarakat sekitar maupun media pada umumnya. Penulis juga ingin menciptakan bagaimana komposisi gambar yang *epic*, pada dokumenter *WANITA NUSANTARA* edisi “Sang Penari Matahari Jawa” khususnya pada pendekatan *framing* dan *subject or object*. Pendekatan *framing* yaitu *the rule of third, looking room*, dan *head room*.

Menurut buku Fachruddin “Dasar –dasar Produksi Televisi” (2012: 18-20) tahapan produksi dimulai dari praproduksi, produksi, pasca produksi.

Praproduksi adalah perencanaan dan detail petunjuk pelaksanaan produksi konten audio visual. Perencanaan pengambilan gambar, *story board*, sehingga memiliki perpaduan dalam mengatur shot. Selanjutnya produksi adalah pelaksanaan ide atau rencana yang sebelumnya telah disepakati oleh rekan kerja. Terakhir pasca produksi yaitu proses editing.

Pada tahap ini penulis menentukan ide berdasarkan peristiwa nyata dari upacara ritual seblang yang setiap tahunnya diadakan. Dengan segala kemistisannya dan kedinamisan Desa Olesari Banyuwani. Penulis ingin mengangkat sisi lain Seblang darisang penari. Dimana sang penari adalah pusatnya ritual tersebut. Pengabdian sebagai penari yang harus ikhlas terpilih demi keselamatan desa. Ritual yang melibatkan banyak hal, manusia dan semesta. Hubungan antara manusia dan alam serta manusia dengan manusia lainnya ini yang membuat penulis ingin mengangkat cerita ini dari sudut pandang sang penari seblang. Kemudian setelah menemukan ide, penulis berdiskusi dengan tim dan melakukan observasi untuk lanjut ke tahap berikutnya.

Setelah menemukan ide, penulis dan

kerabat kerja melakukan riset dengan cara mencari informasi tentang kebudayaan tersebut melalui internet dan juga menghubungi pihak yang mengetahui tentang kebudayaan adat seblang yaitu salah satu perwakilan karang taruna serta kepada Desa Olehsari tempat kebudayaan itu berlangsung yang dilakukan melalui pesan singkat dan aplikasi *whatsapp*. Lalu mendatangi lokasi Desa Olehsari. Mewawancarai beberapa narasumber seperti Kepala Desa, Ketua Adat, para pelaku adat dan mantan penari seblang.

Hasil dari proses menentukan ide dan melakukan riset secara *online* dan dituliskan pada *treatment* yang merupakan kerangka pemikiran yang telah didiskusikan bersama penulis naskah. *Treatment* tersebut sebagai acuan sutradara dalam melakukan produksi.

Produksi adalah tahap pelaksanaan setelah semuanya direncanakan pada saat praproduksi. Pada produksi, sutradara berperan sangat penting saat mengarahkan kru produksi dan pada pengambilan gambar. Penulis mengarahkan agar setiap pergerakan dari para subjek tetap diikuti dan diambil gambarnya agar tidak kehilangan momentum. Tidak lupa pendekatan kepada subjek juga diperlukan agar para subjek tidak merasa segan, asing, dan terganggu sehingga gambar-gambar yang didapat menjadi natural dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Pengambilan gambar

disertai dengan pengambilan audio atau *ambience* atmosfer suasana. Ditahap ini tim akan melakukan produksi pengambilan *footage* di Desa Olehsari. Pengambilan gambar diusahakan sesuai dengan *treatment* dan *shot list* namun tidak menutup kemungkinan mengawali beberapa perubahan menyesuaikan dengan apa yang terjadi di lokasi.

Pada hari pertama sampai keempat lokasi pengambilan gambar dilakukan di desa olehsari tepatnya dipanggung tempat ritual adat berlangsung, pengambilan gambar meliputi pembuatan omprok dan iring-iringan penari bersama pelaku adat ke panggung ritual adat. Untuk hari kelima lokasi pengambilan gambar dilakukan di Kawah Ijen untuk mengambil *landscape* alam. Pada hari keenam dan ketujuh masih melakukan pengambilan gambar panggung tempat ritual adat berlangsung di Desa Olehsari namun pada hari ketujuh pengambilan gambar berlokasi hampir di seluruh desa dikarenakan pawai penari. Hari kedelapan berlokasi di Hutan Djawatan dan Pantai Merah, pada pengambilan gambar di lokasi Hutan Djawatan bersama *talent* penari kemudian berlanjut ke pantai merah untuk mengambil *landscape* alam. Pada hari kesembilan pengambilan gambar berlokasi di Baluran dan Kawah Wurungdengan para penari seblang. Hari kesepuluh melakukan pengambilan gambar wawancara dengan narasumber yaitu penari seblang yang terpilih.

Pascaproduksi dilakukan untuk menyempurnakan. Pada tahapan ini penulis sebagai sutradara berkoordinasi dengan editor *offline* untuk menyusun gambar dengan baik dan juga untuk audionya. Tahapan penyusunan gambar menggunakan *treatment* sebagai acuan dan seringkali pada tahap ini terdapat *stock shoot* mengingat dokumenter terkadang memiliki momen yang tidak terduga. Selanjutnya penulis juga berkoordinasi dengan editor online untuk melakukan color grading dengan penyesuaian lokasi dan tema agar mendorong kesan yang diinginkan sutradara.

4. PEMBAHASAN

Skripsi penciptaan karya produksi yang berjudul *Komposisi Gambar Pada Program Dokumenter Televisi WANITA NUSANTARA Edisi "Sang Penari Matahari Jawa"* mengangkat tema tentang wanita dan kebudayaan yang ada di Indonesia. *Wanita Nusantara* merupakan program dokumenter yang akan mengangkat tentang sisi lain sosok wanita dibalik kebudayaan yang ada di Indonesia. Karena di balik kebudayaan yang indah dan beragam di Indonesia terdapat sosok wanita budaya dibelakangnya. Kisah dari para wanita nusantara dalam melestarikan budaya Indonesia tersebutlah yang diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang dapat menginspirasi.

Kebudayaan tari seblang adalah kebudayaan tertua yang ada dikota Banyuwangi. Kata seblang berasal dari kata seb, bala, dan balailangu yang diartikan berdiam untuk menghilangkan mala petaka. Tari seblang sendiri adalah inti dari ritual adat seblang yang dilakukan oleh Desa Olehsari. Program *WANITA NUSANTARA* ini menyorot kebudayaan tari seblang yang ada di Desa Olehsari. Desa Olehsari sendiri setiap tahunnya melakukan ritual adat seblang yang bertujuan sebagai tolak bala bagi desa.

Ritual ini dilakukan oleh satu orang penari wanita, yang dipilih oleh gambuh atau pawang secara supranatural dengan berkomunikasi dengan roh leluhur. Roh leluhur inilah yang akan menuntun sang penari selama prosesi ritual adat, atau bisa dibilang sang penari dengan keadaan mata terpejam dan kerasukan. Karya ini bercerita tentang pengalaman yang ada dari diri sang penari kemudian divisualisasikannya ke dalam bentuk dokumenter potret.

Penulis sebagai sutradara menerapkan komposisi gambar yang melibatkan *framing* dan *subject or object*. Pendekatan *framing* dengan *rule of thirds*, *looking room* dan *head room*. Tujuan membuat gambar dengan mempertimbangkan komposisi adalah menampilkan visual yang mampu menarik penonton sekaligus menangkap interpretasi dari gambar yang ditayangkan. Di dalamnya terdapat rasa seni, perasaan dan ekspresi dari sutradara maupun dari topik yang diangkat. Memberi gambar yang indah bagi penonton dengan penataan dan penempatan gambar dalam *frame*.

Judul jurnal adalah *Komposisi Gambar Pada Program Dokumenter Televisi WANITA NUSANTARA Edisi "Sang Penari Matahari Jawa"*, maka dalam sub-bab ini penulis akan menganalisis dan menjabarkan aspek-aspek komposisi gambar dalam karya serta mengkaitkannya dengan argumen dan pesan yang ingin disampaikan. Penulis sebagai sutradara mengambil pendekatan *framing* yaitu *rule of thirds*, *looking room* dan *head room*. Penulis juga menerapkan *type shot* dan *camera angle*. Pembahasan dibagi setiap *sequence*, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1 *rule of thirds*

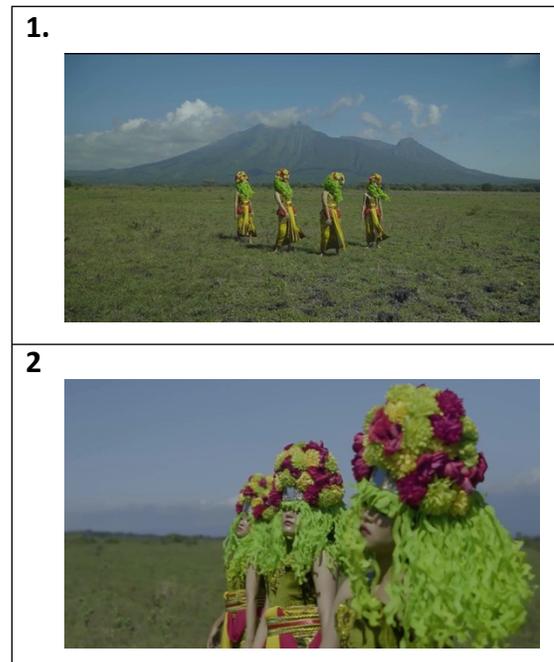
Sumber:: *Wanita Nusantara Edisi Sang Penari Matahari Jawa*

Di pembuka *sequence 1*, ditampilkan seorang penari seblang yang berlokasi di alam

Baluran dengan menerapkan *rule of thirds*. Selain menampilkan keindahan alam baluran yang menandakan bahwa berlokasi di Bayuwangi, penulis ingin memperlihatkan alam Baluran dan seorang penari seblang ini menginterpretasikan korelasi dari tujuan ritual adat seblang yaitu sebagai wujud pembersihan dan pembersihan diri untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan kehidupan masyarakat dengan alam. Berlokasi di Baluran juga karena ada hubungan dengan para leluhur penari seblang, dipercayab bahwa seluruh roh leluhur yang merasuki tubuh penari sekarang dan penari pendahulu berasal dari alam Baluran. Sehingga alam baluran perlambangan dari tanah yang suci dan bersih. Gambar 1 penulis menerapkan komposisi *rule of third* subjek berada pada perpotongan garis vertikal serta horizontal dibagian kanan. Dengan menerapkan *rule of third*, perhatian penonton dapat terfokus pada sang penari. *Low angle* juga diterapkan untuk membangun kesan wibawa sang penari.

Pada *sequence* 1, gambar 2 adalah 4 orang penari di alam Baluran. Lokasi Baluran menunjukkan asal usul leluhur yang memasuki raga para penari seblang. Gambar 2, penulis ingin menunjukkan gambar para penari terlihat lebih kecil dibandingkan dengan alam di sekitarnya, salah satunya gunung baluran. Objek yang besar dibandingkan subjek membuat makna begitu megahnya alam baluran. Ini juga bertujuan untuk menunjukkan mata penonton akan situasi yaitu melihat keindahan alam baluran. Objek yang besar yaitu gunung menjadi fokus penonton. Penerapan *very long shot* digunakan untuk menggambarkan banyak objek, memberi tahu penonton jumlah penari dan memperlihatkan gunung di

belakangnya. *Shot* ini bertujuan untuk membangun suasana sekitar dengan penari.



Gambar 2 *very long shot*

Sumber:: WANITA NUSANTARA Edisi “Sang Penari Matahari Jawa”

Gambar 2 pada *sequence* 1 juga adalah masih adegan menari para penari seblang di alam Baluran. *Medium close up* ini dipilih penulis untuk membuat penonton terpengaruh dan memusatkan perhatian penonton pada penari, memperlihatkan ekspresi dan mimik wajah penari dengan jelas.

5. SIMPULAN

Setelah penulis menerapkan komposisi gambar pada program dokumenter WANITA NUSANTARA edisi “Sang Penari Matahari Jawa”, dengan pendekatan *framing* yaitu *rule of thirds*, *head room* dan *looking room* serta komposisi gambar *subject or object*, gambar menjadi lebih tertata indah. Penonton yang melihat juga tidak bosan, informasi yang ingin disampaikan melalui gambar bisa diterima dengan mudah.

Peran sutradara dari pra produksi,

produksi, hingga pascaproduksi. Sutradara bertugas untuk menyusun pemilihan gambar seperti sudut pengambilan gambar dan mengatur jalannya kru produksi. Hingga pascaproduksi, sutradara mengarahkan hingga tersusun gambar yang apik dan baik. Peran sutradara yang tak kalah penting dari awal adalah mengubah sebuah naskah dari penulis menjadi karya audio visual sehingga pesan dan tujuan dalam program tersebut dapat tersampaikan.

DAFTAR ACUAN

Buku:

- Andi Fachruddin. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fred Wibowo, Fred.2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi-Camera*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman Latief & Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwo Nugroho. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Internet:

<https://www.dewimagazine.com/news-art/kata-atau-perempuan-Indonesia,Dewi.2022.KataManaYangSebaiknyaDigunakan:WanitaatauPerempuan?.Diaksespada15Februari2022.Sumber:Dewimagazine>

- <https://www.youtube.com/watch?v=qScaxg2QFno>
NET TV. 2019. *Indonesia Bagus Eps. Pesona Keindahan Banyuwangi, Jawa Timur*. Diakses pada tanggal 22 Maret 2022
- https://www.youtube.com/watch?v=c6ni_Op8DWo
NET TV.2013. *Lentera Indonesia Eps. Tanimbar Maluku – Siti Soraya Cassandra*. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- <https://www.youtube.com/watch?v=EpzLGodplrs>
TRANS 7. 2021. *Indonesiaku Eps. Baduy Penjaga Tradisi Leluhur*. Diakses pada tanggal 4 Maret 2022